

Implementasi Program Pemeliharaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Kasus UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo)

Anisah Puteri Djatmiko , Yusuf Hariyoko , Adi Soesiantoro

Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jalan Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Email: anisahputeridj@gmail.com yusufhari@untag-sby.ac.id adi_susiantoro@untag-sby.ac.id

Abstract. *In implementing public policy for the care of children with social welfare problems (PMKS), it is necessary to plan strategically the reasons for the background of the initial problem of cases of violence against children. The city of Surabaya was selected as the highest population in East Java, amounting to 595 children. Ratified by mayor regulation Number 61 of 2012 concerning organization of the technical implementation unit for the State Children's village Service at the Surabaya City Social Service, PMKS maintenance is carried out with the acceptance process action (1) Controlling by Satpol PP (2) delegated to the Pondok Social Keputih neighborhood, (3) identification data from the results of the raid on children with social problems in the city of Surabaya from information from related institutions (RT/RW/Lurah) from community members (4) acceptance and maintenance with physical and social environmental assessment officers UPTD and regulations that must obeyed.*

The objectives of this research are (1) to obtain research results from the successful implementation of the program (2) to obtain a collection of data representing the implementation of the program. The research method is qualitative research and theory by George C. Edward III.

Keywords: *Implementation; Program; Wonorejo State Children's Village.*

Abstrak. Dalam implementasi kebijakan publik untuk pemeliharaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) anak perlu direncanakan dengan strategis, alasan latar belakang masalah awal kasus kekerasan terhadap anak. Kota Surabaya terpilih sebagai populasi tertinggi se-Jawa Timur berjumlah 595 anak. Disahkan Peraturan Walikota Nomor 61 Tahun 2012 tentang organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Pada Dinas Sosial kota Surabaya, tersebut dilaksanakan pemeliharaan PMKS anak dengan tindakan proses penerimaan: (1) Penertiban oleh Satpol PP, (2) dilimpahkan di Lingkungan Pondok Sosial Keputih, (3) data identifikasi hasil razia anak bermasalah sosial warga kota Surabaya dari informasi lembaga terkait (RT/RW/Lurah) dari warga Masyarakat (4) Penerimaan dan pengasramaan bersama petugas pengenalan lingkungan fisik dan sosial UPTD serta tata tertib yang harus dipatuhi.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) memperoleh hasil penelitian dari implementasi keberhasilan program, (2) Memperoleh kumpulan data yang merupakan pelaksanaan program PMKS Anak. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dan teori George C. Edward III.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan implementasi kebijakan publik berupa program Kampung Anak Negeri dapat berhasil melalui 4 variabel menurut George C. Edward III. Kesimpulannya adalah implementasi program kampung anak negeri dalam pelaksanaannya sudah cukup terpenuhi dan diterapkan upaya program pemeliharaan PMKS Anak melalui pembinaan entrepreneur, akademik, sosial spiritual dan pengarahan minat bakat.

Kata kunci: Implementasi; Program; Kampung Anak Negeri Wonorejo.

LATAR BELAKANG

Anak-anak adalah potret masa depan Indonesia. Maka, tidak ada kata lain selain menyelamatkan mereka dari jurang keterbelakangan (Arifin & Umi Rozah, 2021). Perbaikan pola pendidikan mempunyai artisuatu proses kehidupan untuk pendewasaan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan pendidikan. Menurut (Yayan Alpian et al., 2019) Dalam implementasi kebijakan publik untuk pemeliharaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial anak perlu direncanakan dengan strategis, dalam masalah tersebut

kekerasan fisik merupakan masalah yang paling sering terjadi di negara Indonesia alasannya karena latar belakang masalah awal kasus kekerasan terhadap anak. Permasalahan awal tersebut menyebabkan mereka mempunyai anak yang tidak sepenuhnya mendapatkan empati dan kasih sayang sesuai dengan harapan mereka, rentan usia mereka 5 sampai 18 tahun (Maulida et al., 2020). Seringkali masyarakat beranggapan remeh atas keberadaan fakir miskin dan anak terlantar dan tertinggal dalam pembangunan bangsa. Dalam konteks masalah warga negara Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, jika mengingat alinea 1 pasal 34 UUD 1945 berisi tentang “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Berikut ini tersajikan dalam bentuk tabel 1.1 Informasi Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia.

No.	Tahun	Populasi
1.	2020	12.285 Anak
2.	2021	14.517 Anak
3.	2022	15.972 Anak

Table 1.1 Informasi Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia

Sumber : (Silaban, 2023)

Dikelola secara langsung oleh kepala UPTD yaitu Bapak Cholik Anwar S. Kep. Ns. Diawali tahun 2009 dan pengesahan peraturan walikota nomor 61 tahun 2012 tentang organisasi UPTD Kampung Anak Negeri pada Dinas Sosial Kota Surabaya juga mengedepankan hak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, pernyataan hak tersebut berhubungan tentang perlindungan anak di Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Bentuk upaya tersebut didirikanlah UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Beralamat di jalan wonorejo timur Nomor 130, wonorejo, kecamatan Rungkut, kota Surabaya, Jawa Timur. Luas tanah 2.350 m² dan luas bangunan 889 m². Dihuni sekitar 38 anak laki – laki. Mereka merupakan anak yang gemar merokok dibawah umur, perkelahian yang merupakan bentuk kenakalan dan dampak pergaulan bebas. mereka mendapatkan jadwal keseharian yang ditetapkan pihak UPTD yaitu kegiatan - kegiatan pembentukan karakter dan mental, target perbaikan kognitif, dan pengarahan minat bakat.

Latar belakang inisiatif untuk mengurangi populasi anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui program Kampung Anak Negeri Kota Surabaya, maka peneliti berinisiatif menyusun sebuah judul “Implementasi Program Pemeliharaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Kasus UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo).

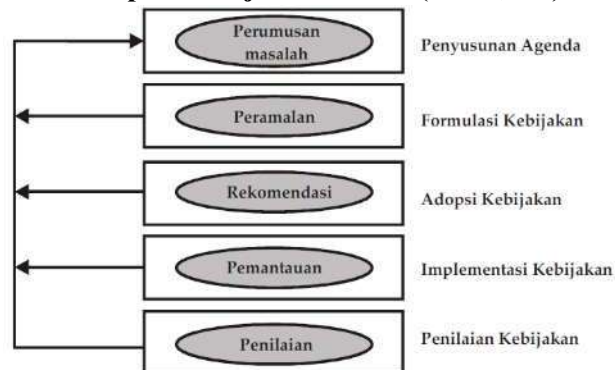
KAJIAN TEORITIS

Kebijakan publik terdiri atas 2 kata, yaitu kebijakan dan publik. Kebijakan diartikan menjadi sebuah pernyataan yang menjadi pedoman dasar sebuah tindakan tertentu. Pengertian ini memiliki penekanan bahwa kebijakan publik ialah bentuk suatu tindakan serta bukan sebuah pernyataan yang dikehendaki oleh pemerintah atau pejabat publik.

Menurut buku (Bakri La Suhu, S.IP ., 2023), proses praktik implementasi kebijakan ialah suatu tahap yang kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan, pada pernyataan yang dikemukakan oleh seorang ahli studi kebijakan Eugene Bardach (1991:3) dalam Leo Agustino (2008:138) yaitu :

Penerapan kebijakan tentunya tidak lepas dari proses tahapan pembuatan kebijakan publik. Setiap tahap berhubungan dengan tahap berikutnya, dan tahap terakhir (evaluasi strategi) terkait dengan tahap utama (pengaturan rencana), atau tahap transisi, dalam lingkaran gerak-gerakan yang tidak lurus. Seperti yang ditampilkan pada alur tahapan dibawah ini kebijakan dapat bekerja mampu mengatur dalam penerapannya di kehidupan masyarakat sosial. Tersajikan pada gambar

1.2 Tahapan Kebijakan Publik (Dunn,200)



Gambar 1.2 Tahapan Kebijakan Publik

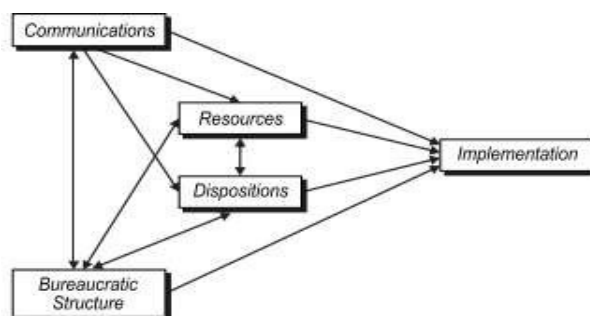
Sumber : (Rodiyah et al., 2022)

Proses tahapan yang disajikan diatas merupakan juga proses disahkannya suatu kebijakan yaitu Program Kampung Anak Negeri. Untuk itu pemakaian teori yang digunakan oleh penulis adalah Teori George Edward III. Teori tersebut adalah salah satu dari beberapa teori model implementasi kebijakan publik. Berasal dari kerangka pemikiran George Edward III (1980:10-11) faktor keberhasilan penerapan dipengaruhi sebagai berikut :

1. Communication (Komunikasi)
2. Resources (Sumberdaya)
3. Dispositions (Disposisi atau sikap)

4. Bureaucratic Structure (Struktur birokrasi)

Indikator yang telah disebutkan disajikan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 1.3 Faktor Keberhasilan Implementasi Kebijakan publik

Sumber : ((Dr. H. Tachjan, 2006)

Kajian teoritis yang terpilih yaitu Theory Goerge Edward III akan mengidentifikasi keberhasilan. Program Kampung Anak Negeri adalah sebuah kebijakan yang berbentuk program tindakan sebagai bentuk kepekaan masyarakat sosial warga kota Surabaya terhadap peristiwa eksploitasi anak yang berakhir menjadi anak golongan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Program yang disahkan sebagai kebijakan publik terpantau telah memberi predikat Kota Layak Anak (KLA).

METODE PENELITIAN

Tindakan penelitian mengambil jenis kualitatif untuk mendapatkan fakta. Pemeliharaan sarana prasarana dan fasilitas dan sarana untuk kebijakan program. Penelitian ini berupaya memecahkan fakta keberhasilan program serta kemudian mengambil kesimpulan dari peristiwa awal dan akhir penelitian, berawal dari tindakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penambahan kajian teoritis dari literatur penelitian terdahulu, sumber analisa menggunakan teori Edward III yang memiliki 4 indikator meliputi Komunikasi, Disposisi, Sumberdaya, Struktur birokrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa 5 narasumber yang akan saya wawancarai dan menjawab 4 variabel (Komunikasi, Sumberdaya, sikap, struktur birokrasi) mengenai keberhasilan implementasi program pemeliharaan masalah kesejahteraan sosial anak di organisasi UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo dari pegawai yang terpilih yaitu Kepala UPTD, Kasubbag TU, Dua pegawai pendamping, Dua pegawai pembina, dan salah satu anak

asuh.

1. Bapak CHOLIK ANWAR S. Kep. Ns. (KEPALA UPTD KAMPUNGANAK NEGERI WONOREJO)



Komunikasi

1. Sebagai pelaksana bagaimana program Kampung Anak Negeri menyampaikan keberadaan rumah binaan ini kepada khalayakkhususnya untuk anak jalanan dan terlantar ?

“Komunikasi yang dibentuk untuk menyampaikan program Kampung Anak Negeri kepada khalayak masyarakat sudah kita sampaikan dan informasikan dari manapun, dengan memberikan surat keterangan untukkelurahan wilayah setempat maupun juga lewat jejaring media sosial milik UPTD kampung Anak Negeri Wonorejo mengenai memang adanya keberadaan Kampung Anak Negeri Wonorejo dibawah naunganDinas Sosial . Sehingga kalau memang ditemukannya warga yang memang 36 termasuk kategori anak jalanan dan anak terlantar yang pasti memerlukan binaan dan pendampingan mereka bisa bersurat ke Dinas Sosial untuk selanjutnya diarahkan pada penampungan khusus anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo. Jadi dari pihak kami sudah melakukan tindakan promotif yang sudah diinformasikan”.

2. Bagaimana strategi komunikasi yang akan dibangun untuk pembinaan anak di program Kampung Anak Negeri Wonorejo?

“Strateginya untuk membangun program kampung Anak Negeri yaitu setelah anak jalanan yang lolos kualifikasi untuk layak di bina. Dari pihak UPTD Kampung Anak Negeri sudah juga membuatkan jadwal yang sudah disepakati untuk membantu mereka membentuk karakter yang lebih baik. Rincian kegiatan yang cukup banyak dan variatif adalah Bangun Tidur persiapan sholat subuh, Sholat Shubuh Berjamaah, Pembersihan Kamar Tidur, Mandi Pagi, persiapan berangkat Sekolah, Persiapan makan pagi, makan pagi, Berangkat Sekolah, Persiapan Apel dan Apel Pagi, Giat pembinaan pagi (Sholat Dhuha, Pembacaan Juz Amma,

KBM Pagi untuk Kejar Paket), Pembersihan Mushola, pembersihan dan perapihan Baju, persiapan makan siang, persiapan sholat Dhuhur, sholat Dhuhur berjamaah, Makan siang, pembinaan Siang KBM Siang untuk sekolah Reguler, Istirahat Siang, Persiapan sholat Ashar, Sholat Ashar Berjamaah, Mengangkat jemuran, Olahraga sore, Melipat dan perapihan baju individu, giat pribadi, Mandi Sore, Penanting menyiapkan makan malam, persiapan sholat magrib, sholat magrib berjamaah, Makan Malam, Sholat isya berjamaah, Sekolah kejarPaket, Pembinaan Malam dan Minat Bakat, Apel Malam, Tidur. Program pembinaan kedisiplinan dan Minat Bakat meliputi pembinaan musik, pembinaan silat, pembinaan tinju, pembinaan Balap sepeda, pembinaan mental spiritual, pembinaan Lukis, Pembinaan kedisiplinan”.

Sikap atau disposisi

1. Apakah para pelaksana program beserta anak asuh bersedia untuk melaksanakan program kampung Anak Negeri Wonorejo ?

”Pengupayaan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh petugas mulai dari pendamping, pembina, keamanan, juru masak. Selalu melakukan evaluasi juga dengan pendekatan kepada para staff juga termasuk membentuk sikap kepada anak-anak seperti pembiasaan kedisiplinan seperti Apel Pagi. Dan ada hal-hal yang harus kami persiapkan untuk membentuk sikap keseluruhan staff agar program Kampung Anak Negeri Wonorejo mampu menanggulangi angka penyandang masalah kesejahteraan sosial anak yang meningkat”.

2. Apakah sikap wewenang dari kepala staff mampu mengendalikan pelaksanaan program Kampung Anak Negeri Wonorejo ?

“sebagai kepala staff UPTD saya berupaya untuk mengajak parastaff untuk mampu mengerjakan tugas pokok dan fungsi agar mampu membangun program yang ditujukan untuk menjamin hidup anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo. Untuk kegiatan semuanya sudah dijamin oleh Dinas Sosial dengan optimalisasi, untuk permasalahan yang menyebabkan hambatan ditemukan dari karakter anak jalanan yang setiap anak binaannya pasti memiliki masalah dan termasuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan permasalahan yang berbeda”.

Sumberdaya

1. Berapa jumlah aparat yang dibutuhkan dalam implementasi program Kampung Anak Negeri Kota Surabaya ?

“Jumlah Aparat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan implementasi program Kampung Anak Negeri Wonorejo berjumlah 1 kepala staff UPTD, 6 staff pendamping, 3 pembina, 3 petugas keamanan, 2 petugas kebersihan, 2 juru masak, semua petugas telah

mendapatkan tugas, pokok, dan fungsi supaya semua aktivitas setiap hari berjalan baik”.

2. Keberadaan anggaran memudahkan untuk melaksanakan sebuah program, tolong berikanlah penjelasan rincian program yang tertulis pada Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Program Kampung Anak Negeri Wonorejo ?

“Jadi program Kampung Anak Negeri Wonorejo dibawah naungan Dinas Sosial kota Surabaya sehingga kebutuhan anggaran pun kita mengajukan dan melakukan kegiatan ini pun yang berhubungan dengan permakanan, kebutuhan transportasi, dan sebagainya termasuk kegiatan pelatihan bagi para staff. Aliran dana yang diberikan merupakan sumber asal dari anggaran pemerintah kota Surabaya”.

Adapun hasil penelitian berupa data sekunder yaitu anggaran dana di UPTD Kampung Anak Wonorejo tahun 2019-2020

Tahun	Anggaran Dana (Rp)
2019	2.406.160.658
2020	2.300.524.418

Tabel 1. 4 Anggaran Dana UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo

Dari data diatas dalam semua kebutuhan permakanan, sekolah, dan perawatan fasilitas hidup dirumah binaan sehari-hari. Anggaran dari ini terkelola untuk mencukupi semua kebutuhan warga di rumah binaan yang berjumlah 17 staff dan 32 anak jalanan. Dari hasil penelitian yang berhasil saya temukan semua warga di UPTD Kampung Anak Negeri tercukupi serta pelaksanaan program juga berjalan cukup baik kesehariannya.

Struktur Birokrasi

1. Apakah ada kendala mengenai pembagian kerja untuk pelaksanaan program Kampung Anak Negeri Kota Surabaya ?

“Untuk pembagian kerja di satuan 3 kantor UPTD telah menerapkan program kerja sesuai dengan bagan organisasi yang sudah mereka bentuk. Untuk itu semua tugas pokok dan fungsi adalah pekerjaan yang tidak jauh dari kegiatan mendampingi dan membina. 3 UPTD ini meberdayakan Anak Jalanan, Anak ABK, dan Lansia (panti jompo)”.

2. Ibu Veronica Yocelinda Febrianti, S.KM (KASUBBAG TU)



Komunikasi

1. Sebagai wadah bagi penyandang masalah kesejahteraan anak bagaimana cara pihak staff menyampaikan informasi bahwa telah diselenggarakan program ini khususnya untuk mereka ?

“komunikasi yang tersampaikan sudah digitalisasi menggunakan aplikasi e- surat dimanapun sudah bisa memudahkan mengakses surat yang hendak diberitahukan”.

Sumberdaya

1. Bagaimana keterlibatan semua pemangku staff dalam mengatasi peningkatan jumlah anak jalanan di Kota Surabaya

“Keterlibatan staff sebagai admin yang memegang data anak-anak yang siap untuk ditampung di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Adanya juga pendamping yang mendampingi anak-anak jalanan selamadi kampung Anak Negeri Wonorejo yang mayoritas laki-laki maka staffpendamping yang semuanya laki-laki”.

Sikap

1. Bagaimana menurut bapak seputar karakteristik staff pendamping di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo dalam menanganipeningkatan jumlah mereka di kota Surabaya ?

Jawaban : “Tentunya karakterisitiknya harus yang peduli terhadap anak, maksudnya sayang sama anak dan yang terpenting sudah memiliki sifat kepedulian yang baik untuk membina karakter anak”.

Struktur Birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo pada tahap melaksanakan keberlanjutan programKampung Anak Negeri ?

“Tentunya dalam melaksanakan program pasti ada evaluasi dan pastinya ada rapat staff untuk membahas masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimana penanganannya. Ada pastinya kendala yang perlu disampaikan untuk pembinaan dan pendampingan anak jalanan. Ada waktunya untuk tidak langsung rapat namun langsung berkoordinasi dilapangan. Jadi intinyaselalu ada tahapan keberlanjutan dengan lebih baik”.

Komunikasi

Komunikasi disampaikan melalui selebaran informasi berupa pemberitahuan adanya pemberdayaan hak PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang dapat menarik masyarakat untuk berkunjung. Target komunikasi mereka telah diupayakan cukup baik di Kampung Anak Negeri Wonorejo atas penanggulangan anak jalanan dengan pihak Liponsos

Keputih bersama Satpol PP.

Sumberdaya

Sumberdaya adalah pematapan Sumber Daya Manusia (SDM) cukup efisien dimiliki seluruh pegawai di lingkungan kerja. Kekurangannya adalah pernyataan dari sebagian staff yang merasakan kurang empati dari pihak Dinas Sosial untuk mengadakan pelatihan tentang pembelajaran perbaikan pola asuh anak.

Disposisi

Disposisi adalah disposisi atau sikap sangat berhasil ditinjau dari kecakapan, ketegasan, dan kesabaran seluruh staff, penyampaian informasi yang cukup strategis kepada masyarakat melalui e-surat kekelurahan dan sosialisasi langsung di wilayah padatnya populasi anak PMKS yaitu anak terlantar, anak jalanan, anak nakal melalui selebaran untuk menarik dan mengambil mereka untuk diberdayakan sesuai visi dan misi organisasi UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah struktur birokrasi telah berhasil dibagi sesuai tugas, pokok dan fungsi di lingkungan kerja UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo seluruhnya berjumlah 22 orang. masih banyak yang belum bisa mengikuti perkembangan zaman maka dari itu harus selalu dilakukan sosialisasi kepada Masyarakat.

Untuk pembahasan terhadap siklus keseharian anak asuh beserta staff pembina dan pendamping beserta pengambilan bukti kegiatan tersajikan dalam gambar sebagai berikut:

1. Jadwal keseharian yang sudah disahkan oleh keputusan bersama untuk UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo



Menjelaskan daftar jadwal pembinaan UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial pemerintah kota Surabaya akan disebutkan berikut ini:

1. Bangun Tidur dan Persiapan sholat shubuh, sholat subuh berjamaah, pembersihan Kamar Tidur Mandi Pagi, persiapan berangkat sekolah, persiapan makan pagi, giat pembinaan bagi (Sholat Dhuha, pembacaan Juz Amma, KBM Pagi untuk kejar paket), pembersihan

Mushola, pembersihan dan perapihan baju, persiapan Makan siang, persiapan sholat Dhuhur, sholat dhuhur berjamaah, makan siang, pembinaan siang KBM siang untuk Sekolah reguler, Istirahat siang, persiapan sholat ashar, sholat Ashar berjamaah, mengangkat jemuran, Olahraga sore, melipat dan perapihan baju individu, giat pribadi, mandi sore, parenting menyiapkan makan malam, sholat isya berjamaah, sekolah kejarpaket, pembinaan malam dan minat bakat, apel malam, tidur.

2. Apel Pagi untuk membentuk kedisiplinan



Kedisiplinan diajarkan kepada anak asuh dengan awalan apel pagi, dari tindakan tersebut mereka diajarkan cara bersikap dan membacakan tata tertib. Kekurangan yang saya jumpai adalah seragam yang sudah mencoba diterapkan oleh anak asuh sebagian tidak mengena.

3. Membentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pola asuh



Pembinaan kerohanian yang diberikan oleh staff bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan supaya memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Memberikan pembelajaran calistung untuk sebagian anak sekolah kejar paket Melatih



kecerdasan dan peningkatan daya pemahaman supaya mereka mudah lancar belajar membaca, menirukan tulisan huruf dan angka, mengaji dengan kesesuaian lisan dan huruf hijaiyah yang akan dibaca. Kekurangan pada anak asuh mereka belum lancar membaca dengan ketepatan usia yang seharusnya sudah bisa, belum hafal huruf, dan belum bisa menulis rapi namun lancar mengaji.

5. Memberikan pengetahuan kepekaan oleh kreatifitas dengankelas pembinaan minat dan bakat

Untuk menghilangkan kejenuhan yang dirasakan oleh anakasuh dan mengolah karakter mereka yang mudah amarah serta berkelahi dengan melukis adapun juga arena tinju dan kegiatan sosial dari masyarakat maupun mahasiswa berupa bakti sosial. Acara/kegiatan yang dilakukan disini sebelumnya sudah melalui konfirmasi bersurat sebagian bentuk izin mengadakan bakti sosial.



6. Memberikan cara memelihara lingkungan sekitar agar asri dan bersih.



Keindahan dan keasrian lingkungan UPTD Kampung AnakNegeri Wonorejo diajarkan oleh staff supaya kenyamanan beraktivitas disini. Setelah apel pagi atau biasanya dilaksanakan setelah jam pembinaan yaitu menimba ilmu calistung (baca,tulis,hitung). Menyapu halaman, membersihkan tempat tidur, danmerapikan seragam dan pakaian yang dilipat rapi.

7. Fasilitas permakanan untuk seluruh warga di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo



Fasilitas yang tersedia merupakan sarana untuk asupan bergizi untuk menjaga kesehatan dan hak hidup anak terlantar, anak jalanan, dan anak nakal akibat pergaulan bebas. Pengolahan permakanan ini sudah ditangani oleh staff juru masak (2 Orang).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari teori George C Edward III dapat disebut dengan teori implementasi keberhasilan Berdasarkan hasil penelitian dari teori George Edward III yang dilakukan di Kampung Anak Wonorejo(UPTD) terhadap pelaksanaan program khusus anak jalanan berjalan dengan baik Jadi Anda bisa melihatnya dari beberapa capaian dan kendala yang terjadi. (1) Komunikasi disampaikan melalui selebaran informasi berupa pemberitahuan adanya pemberdayaan hak PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang dapat menarik masyarakat untuk berkunjung. Target komunikasi mereka telah diupayakan cukup baik di Kampung Anak Negeri Wonorejo atas penanggulangan anak jalanan dengan pihak Liponsos Keputih bersama Satpol PP. (2) Sumber daya adalah pemantapan Sumber Daya Manusia (SDM) cukup efisien dimiliki seluruh pegawai di lingkungan kerja. Kekurangannya adalah pernyataan dari sebagian staff yang merasakan kurang empati dari pihak Dinas Sosial untuk mengadakan pelatihan tentang pembelajaran perbaikan pola asuhan anak. (3) disposisi atau sikap sangat berhasil ditinjau dari kecakapan, ketegasan, dan kesabaran seluruh staff, penyampaian informasi yang cukup strategis

kepada masyarakat melalui e- surat ke kelurahan dan sosialisasi langsung di wilayah padatnya populasi anak PMKS yaitu anak terlantar, anak jalanan, anak nakal melalui selebaran untuk menarik dan mengambil mereka untuk diberdayakan sesuai visi dan misi organisasi UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo (4) struktur birokrasi telah berhasil dibagi sesuai tugas, pokok dan fungsi di lingkungan kerja UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo seluruhnya 22 orang..

Seluruh aktivitas penelitian dalam mengidentifikasi kegiatan di lingkungan UPTD Kampung Anak Wonorejo sudah terjadwal dengan baik, adapun kekurangan yang berasal dari pola karakter mereka (anak asuh) yang masih susah untuk dibimbing dengan alasan mudah amarah dan berkelahi maupun melanggar peraturan. Untuk mengatasi anak asuh yang sering sakit para staff juga menjaga kebersihan lingkungan dan mengoreksi persediaan obat-obatan juga melarang mereka jika ketahuan merokok. Pengetahuan dari ilmu yang didapatkan dari sekolah maupun disini mereka ambil sebagai wawasan di otak karena kecenderungan malas sekolah dan malas belajar. Kerapian pakaian dan seragam sekolah masih dibimbing dan diawasi oleh pendamping akan kelengkapannya untuk berangkat ke tempat sekolah dari tingkat SD-SMK. Kepedulian masyarakat sosial juga menjadi obat untuk menghilangkan rasa jenuh para staff dari karakter anak asuh.

Saran

Berikut ini merupakan ringkas saran yang diajukan penulis dari hasil penelitian:

- a. Komunikasi yang dibangun terencana strategis dengan jadwal rapat kerja untuk pemecahan masalah pola asuh anak yang memiliki pembinaan karakter, perbaikan kognitif dan penguatan minat bakat yang diperoleh mereka juga komunikasi yang baik antara staff UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo dengan instansi penanganan anak PMKS yaitu Liponsos Keputih dan Satpol PP.
- b. Sumberdaya perlu diperhatikan untuk pemantapan kompetensi staff yang bekerja dan kepribadian anak asuh, lebih baik pihak Dinas Sosial melakukan tindakan pelatihan pegawai kerja untuk memberikan pembelajaran pemantapan kompetensi sumber dayaseluruh organisasi, instansi/lembaga yang berkepentingan dalam penanggulangan anak PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial).
- c. Disposisi atau sikap yang ingin disampaikan untuk pegawai dalam penanggulangan anak asuh sebaiknya tindakan aktif kampanye melalui media sosial lebih ditingkatkan supaya unsur persuasif dari masyarakat bisa memenuhi daya tampung yang seharusnya diisi yaitu sebanyak 45 anak (penuh) .
- d. Struktur birokrasi yang disusun sesuai ketentuan undang-Undang nomor 61 tahun 2012

sudah mampu mencukupi semua tugas, pokok, dan fungsi yang diterapkan dan dilaksanakan para staff di lingkungan kerja organisasi UPTD kampung Anak Negeri Wonorejo kota Surabaya, dari peninjauan saat staff bekerja melaksanakan tugas mengasuh anak didampingi dengan kecakapan, ketegasan, dan kesabaran yang dapat merata dimiliki pekerja dengan saling kritik dan saran serta komunikasi yang saling mengoreksi kompetensi antar pegawai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sekiranya diperlukan, dapat dituliskan ucapan terimakasih yang merupakan bentuk apresiasi adanya dukungan dari orang tua melalui doa kontribusi dari narasumber penelitian diantaranya dewan penguji terdiri dari dosen pembimbing, dosen penguji dan teman-teman seangkatan tahun 2019 serta tempat penelitian yang bersedia dan terbuka bagi saya untuk melakukan kegiatan penelitian. Terimakasih diucapkan untuk penyelesaian publikasi hasil penelitian milik saya.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, I. S., & Umi Rozah. (2021). Konsep Doli In Capax Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Masa Depan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i1.1-15>
- Bakri La Suhu, S.IP., M. . (2023). *Kebijakan Publik* (Issue Maret).
- Maulida, Yusuf, M. J., & Syaiful Indra. (2020). Peranan Pendamping Sosial Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap ANak PAda Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 02, 39–51.
- Yayan Alpian, M. P., Sri Wulan Anggraeni, M. P., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1, 66–72.